

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG PADA  
PT. MULIA PUTRA PERTAMA**

***INTERNAL CONTROL SYSTEM OF RECEIVABLES AT PT. MULIA  
PUTRA PERTAMA***

<sup>1</sup>Pulung Wicaksono Dwi Anggoro, <sup>2</sup>Muhammad Dion Rizqulloh, <sup>3</sup>Yuliana

Institut Maritim Prasetya Mandiri

<sup>1</sup>pulung1985@gmail.com

<sup>2</sup>dionrizqulloh01@gmail.com

<sup>3</sup>yuli665509@gmail.com

Jalan ZA. Pagar Alam Pelita I No.24B Labuhan Ratu Bandar Lampung - 35142

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian pengendalian pada PT. Mulia Putra Pertama sudah efektif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder berupa data, wawancara dan dokumentasi terkait piutang. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang terdapat dalam SOP dan COSO. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Mulia Putra Pertama kini sudah efektif dari sisi prosedur, namun dari sisi penerimaan masih kurang maksimal. Kinerja telah sesuai dengan SOP dan juga memperhatikan lima konsep pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, risiko, kegiatan, informasi dan komunikasi, serta kegiatan-kegiatan yang membuat kegiatan PT. Mulia Putra Pertama bersifat likuid di proyek non-JO, dan untuk proyek JO harus dapat diperbaiki dalam proses penerimaannya.

---

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Intern, Piutang Usaha, SOP, COSO, Likuid

***ABSTRACT***

*This study aims to determine whether the control at PT. Mulia Putra Pertama Son has been effective. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative research. Sources of data used are primary data and secondary data in the form of data, interviews and documentation related to accounts receivable. The data analysis technique in this study is to describe the factors contained in the SOP and COSO. The result of this research is the internal control system of receivables at PT. Mulia Putra Pertama has now been effective in terms of procedures, but in terms of reception it is still not optimal. The performance is in accordance with the SOP and also pays attention to the five concepts of internal control, namely the control environment, risk, activities, communication, and activities that make PT. Mulia Putra Pertama is liquid in non-JO projects, and JO projects must be able to be fixed in the acceptan*

process.

**Keywords:** *Internal Control System, Accounts Receivable, SOP, COSO, Liquid.*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan tercermin dari pengelolaan piutang yang baik dan *update*, perputaran piutang yang tidak stabil cepat atau lambat mempengaruhi saat piutang berubah menjadi uang. Penerapan pengendalian piutang internal berguna untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang operasional dan mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta memberikan saran dan rekomendasi piutang positif untuk memperbaiki kelemahan untuk membantu bisnis. PT. Mulia Putra

Putra Pertama adalah perusahaan konstruksi yang menjual beton di Bandar Lampung dengan pendapatan yang luar biasa. PT. Mulia Putra Pertama menggunakan aplikasi *accurate* dalam operasional akuntansinya, dimana seluruh transaksi perusahaan dari sistem tersebut masuk kedalam aplikasi *accurate*. Proyek yang digarap PT. Mulia Putra Pertama ini terdiri dari instansi pemerintah dan swasta. Sebagian dari nilai piutang perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses hutang piutang.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Piutang dan Cadangan Kerugian Piutang PT Mulia Putra Pertama Tahun 2018-2021

| Tahun | Jumlah Piutang (Rp) | % Piutang Naik/Turun | Cadangan Kerugian Piutang 5%/tahun (Rp) | % Cadangan Kerugian Piutang |
|-------|---------------------|----------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|
| 2018  | 7.165.579.206       | -                    | 358.278.960                             | -                           |
| 2019  | 8.914.185.161       | 24,40                | 445.709.258                             | 0,24                        |
| 2020  | 7.266.977.203       | (18,48)              | 363.348.860                             | (0,18)                      |
| 2021  | 8.318.819.654       | 14,47                | 415.940.983                             | 0,14                        |
| Total | 31.665.561.224      | 20,40                | 1.583.278.061                           | 2,81                        |

Sumber: Data Laporan PT. Mulia Putra Pertama Tahun 2023

Bersumber pada tabel 1 bahwa catatan piutang pada penjualan beton PT. Mulia Putra Awal dari tahun 2018 hingga dengan tahun 2021 menghadapi fluktuasi. Persentase cadangan kerugian piutang PT. Mulia Putra Awal merupakan 5%. Penulis hanya mempelajari 4 tahun ialah dari tahun 2018 hingga dengan tahun 2021. Pada tahun 2019 jumlah piutang penjualan beton hadapi peningkatan, serta pada tahun 2020 jumlah piutang hadapi penyusutan dan pada tahun 2021 jumlah piutang hadapi peningkatan. Hingga, bisa ditentukan kalau kepada pembeli yang tidak bisa melunasi hutangnya dari tahun ke tahun lebih dahulu tidak diizinkan kembali buat melaksanakan pembelian beton di PT. Mulia Putra Awal. Perihal ini biasanya terjalin pada pembeli swasta sehingga perusahaan pasti saja memerlukan pengendalian internal yang baik untuk keberlangsungan industri.

Menurut Hery (2016) pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk

memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan. Pengendalian internal juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) dan sistem teknologi informasi (STI) yang dibentuk untuk memudahkan organisasi dalam pencapaian tujuan. Fungsi Pengendalian internal yakni untuk mengawasi, mengarahkan dan mengukur antara rencana kerja dan realisasi kerja dalam satu periode. Konsep pengendalian intern model (COSO) *Committe of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* merupakan sebagai dasar buat pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (*control framework*) yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu, area pengendalian, evaluasi resiko, aktivitas pengendalian data dan komunikasi, serta monitoring.

Hastoni dan Dewi (2018) dalam penelitiannya yang bertajuk Peranan sistem data akuntansi penjualan kredit dalam tingkatkan daya guna pengendalian intern piutang serta penerimaan kas. Dalam pelaksanaan sistem akuntansi penjualan yang dinilai masih lemah diakibatkan besarnya jumlah piutang tidak tertagih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa sistem

data akuntansi penjualan kredit memiliki peranan signifikan terhadap kenaikan daya guna pengendalian intern piutang serta penerimaan kas.

Farida Nikmatul (2016) melaksanakan riset yang bertajuk Penilaian Sistem Pengendalian Intern dalam Meminimalkan Efek Kredit Macet. Tujuan dari riset buat mengenali sepanjang mana sistem pengendalian intern bagi COSO bisa meminimalkan pengembalian pinjaman yang macet. Obyek riset pada koperasi simpan pinjam sehingga penulis tertarik untuk melakukan riset penelitian Analisis Pengendalian Internal terhadap Piutang Pada PT. Mulia Putra Pertama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Fokus Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif sedangkan fokus pada penelitian ini yakni penerapan sistem pendendalian intern terhadap pengelolaan piutang pada PT. Mulia Putra Pertama.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian dilakukan pada PT Mulia Putra Pertama yang beralamat di Jl. Nusa Indah 1 No 2b Bandar Lampung.

Sedangkan waktu dalam penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan, yaitu antara bulan April sampai dengan Mei 2023. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara langsung dengan staf departemen akuntansi dan keuangan yaitu data terkait persentase cadangan kerugian piutang perusahaan, jenis-jenis piutang PT. Mulia Putra Pertama, lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan dan pemantauan. Data sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan, dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah. Data yang peneliti dapatkan berupa data sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan data account receivable PT. Mulia Putra Pertama.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik triangulasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berasal dari dokumen dan karyawan PT Mulia Putra Pertama.

## **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif.

Bentuk analisis yang digunakan berdasarkan konsep SOP dan COSO. Dalam SOP yang akan di analisis ada tiga faktor, yaitu:

1. Deskripsi piutang.
2. Prosedur piutang.
3. Otorisasi pelaporan dan dokumentasi.

Sedangkan konsep pengendalian menurut COSO yang akan di analisis menggunakan lima komponen, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penentuan Risiko.
3. Aktivitas Pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Kegiatan Pemantauan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap prosedur piutang, mulai dari pencatatan, penagihan, hingga pencairan piutang usaha PT. Mulia Putra Pertama, diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perha-

tian yang baik terhadap pengendalian intern piutang usaha PT. Mulia Putra Pertama baik dari segi pencatatan, pengelolaan hingga pengawasan piutang usaha. Sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Mulia Putra Pertama kini sudah efektif baik dari sisi prosedur maupun dari sisi penerimaannya. Berdasarkan wawancara dengan responden diperoleh bahwa kegiatan pengendalian pada PT. Mulia Putra Pertama dibagi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

Kegiatan pemisahan tugas oleh masing-masing bagian dan fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha, meliputi:

a. Bagian penerimaan atau kasir terpisah dengan bagian pencatatan (*accounting staff*).

b. Bagian penagihan terpisah dengan bagian pencatatan (*accounting staff*).

Rekonsiliasi kegiatan yang menyangkut piutang usaha, antara lain:

a. Mencocokkan antara *aging and payment report* dengan saldo piutang usaha yang tercatat di departemen *accounting*.

b. Mencocokkan rekapitulasi penerimaan tagihan dengan saldo piutang usaha pada departemen *accounting*.

3. Pencairan piutang hanya dapat dicairkan direkening bank atas nama PT. Mulia Putra Pertama.

### Segi Prosedur

#### Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian piutang usaha PT. Mulia Putra Pertama berjalan dengan baik ditandai dengan independensi Komite Audit yang dibawah oleh Dewan Komisaris yang bertugas melakukan fungsi pengawasan mencakup *review* terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Dan juga adanya konsultasi bersama konsultan keuanganyang bertujuan untuk melakukan fungsi pengawasan/pengendalian/pemeriksaan intern, baik pemeriksaan umum maupun khusus (*investigation audit*) yang bertujuan untuk menjamin kepatuhan pusat-pusat pertanggungjawaban terhadap aturan dan tata kerja, sistem dan prosedur, serta kebijakan perusahaan. Bukan hanya itu, perilaku SDM manajemen diseluruh tingkatan terhadap operasi

secara umum dan konsep pengendalian secara khusus dari pimpinan dan semua karyawan dipusat maupun diproyek telah mencerminkan etos kerja yang baik selama proses pengajuan pencairan piutang serta pengakuan piutang usaha.

#### Penentuan Risiko

Penaksiran risiko terkait dengan penentuan client bukan merupakan masalah yang berarti pada PT. Mulia Putra Pertama. Hal ini dikarenakan customer PT. Mulia Putra Pertama pada proyek non-JO adalah mayoritas pemerintah dimana mereka sebelum memulai proyek tentu telah menyiapkan anggaran sebelumnya. Jadi, jika sewaktu-waktu perusahaan mengirimkan kwitansi penagihan tingkat penyelesaian proyek maka akan segera terbayarkan. Inilah mengapa piutang usaha pada PT. Mulia Putra Pertama dapat dikatakan bersifat likuid artinya nilai piutang perusahaan dapat tertagih seluruhnya. Berbeda halnya pada proyek JO, dimana *customer* mayoritas adalah perusahaan swasta. Umumnya perusahaan swasta memerlukan waktu dalam pelunasan tagihan piutang. Hal ini dikarenakan perusahaan swasta

biasanya tidak langsung memiliki anggaran untuk suatu proyek, tetapi harus mencari kucuran dana yang akan diinvestasikan pada suatu proyek. Untuk proyek JO, pengendalian piutang tidak seratus persen dikendalikan oleh PT. Mulia Putra Pertama karena PT. Mulia Putra Pertama biasanya hanya sebagai member pada suatu proyek dan bukan sebagai leader dan pengendalian piutang hanya dapat dilakukan oleh proyek JO itu sendiri karena proyek JO merupakan entitas tersendiri. PT. Mulia Putra Pertama hanya menagih billing rate serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proyek JO tersebut.

#### **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian intern piutang usaha PT. Mulia Putra Pertama sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pemisahan tugas bagian-bagian yang berhubungan dengan piutang, seperti antara bagian kasir dan pencatatan terpisah, serta antara bagian penagihan dan pencatatan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan, baik penyimpangan berupa kesalahan pencatatan atau penggelapan uang perusahaan. Selain itu,

adanya rekonsiliasi kegiatan yang menyangkut piutang usaha untuk mencocokkan antara *aging AR* and *payment report* dengan saldo piutang usaha di departemen *accounting* serta untuk mencocokkan rekapitulasi penerimaan tagihan dengan saldo piutang usaha pada departemen *accounting*.

#### **Informasi dan Komunikasi**

Informasi dan komunikasi yang diterapkan PT. Mulia Putra Pertama terhadap piutang usaha telah efektif. Hal ini ditandai dengan terjalinnya komunikasi antara departemen teknik dengan departemen *accounting*. Sebelum melakukan penagihan, departemen *accounting* akan meminta konsultan proyek melakukan validasi terkait progres tingkat penyelesaian proyek. Setelah konsultan proyek menyatakan validasi terkait progres penyelesaian proyek barulah departemen *accounting* akan menerbitkan kwitansi penagihan piutang serta faktur pajak sesuai progres penyelesaian proyek yang akan kemudian ditagihkan oleh departemen kepada *costumer*. Jadi, komunikasi yang jelas dan terarah antar departemen terkait sangat dibutuhkan disini.

### Kegiatan Pemantauan

Manajemen telah bertanggungjawab kepada masing-masing departemen secara nyata. Kelancaran piutang usaha menjadi tanggung jawab departemen *accounting*. Departemen *finance* diwajibkan untuk secara agresif melaksanakan penagihan terhadap piutang usaha yang sudah jatuh tempo. Penagihan yang telah lewat jatuh tempo biasanya akan ditangani langsung oleh *accounting* diuntut untuk melakukan pencatatan piutang usaha secara akurat dan terperinci dan selalu harus mengacu pada SOP yang berlaku di PT. Mulia Putra Pertama. Pengendalian piutang yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan kerugian piutang, penagihan piutang yang bermasalah, dan penghapusan piutang. Pengendalian piutang usaha dilakukan untuk memperkecil risiko piutang tak tertagih dan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan.

### Segi Penerimaan

Keefektifan dari pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT.

Mulia Putra Pertama bukan hanya dari sisi prosedurnya, tapi juga dari sisi nilai penerimaan piutangnya. Kita lihat pada tabel 1.5 dimana nilai piutang PT. Mulia Putra Pertama pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi yang artinya terdapat nilai piutang yang telah dapat terbayarkan dan yang masih belum terbayarkan.

### KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Mulia Putra Pertama kini sudah efektif dari sisi prosedur terhadap lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian intern, informasi dan komunikasi terkait piutang usaha serta kegiatan pemantauan. Sedangkan untuk dari sisi penerimaan masih kurang maksimal sehingga kerugian cadangan piutang masih mengalami fluktuasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annette. 2013. Internal Control - Integrated Framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. *Jurnal of Information Systems*. 22(1):150-166.
- Ayu, S. 2017. Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk

- Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 18(1):23-24.
- Baridwan. 2014. Analisis Metode Penghapusan Piutang Usaha dan Cadangan Kerugian Piutang. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 8(1):30-31.
- Desantirahayu, E. 2017. Analisis Pengendalian Intern Model COSO terhadap Piutang Usaha. *Jurnal Akademika* 6(1):45-46.
- Dewi., H. d. 2008. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Piutang dan Penerimaan Kas Studi Kasus Pada PT Trinunggal Komara. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 22(3):29-30.
- Fitriana, A. 2010. Evaluasi Metode Pencatatan dan Analisis Umur Piutang pada PT Multi Sarana Sukses. *Jurnal Akademika*. 15(1):11-13.
- Herry. 2016. Akuntansi Aktiva Utang dan Modal. Yogyakarta. Gava Meda.
- Keiso dan Donald. 2007. *Akuntansi Intermediate* Jilid 1. Edisi Kedua belas. Jakarta. Erlangga.
- Latif, A. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Piutang pada Amanah Finance Cabang Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. 8(2):15-16.
- Martani, D. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku Satu. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Pengendalian Internal*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nikmatul, F. 2016. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern dalam Meminimalkan Resiko Kredit Macet. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 8(3):15-16.
- Ramadanty, P. 2015. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Cahaya Niaga Tani. *Jurnal EMBA (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*. 6(3):24-26.
- Romney. 2018. Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. 5(4): 27-30.
- Savage, A. N. 2008. Using a Movie to Study the COSO Internal Control Framework: An Instructional Case. *Jurnal of Information Systems*. 22(1):106-124.
- Soetedjo, S. d. 2018. Penerapan COSO Integrated Framework dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*. 5(2):201-204
- Solang. 2016. Evaluasi Pengelolaan

- Piutang Usaha Pada PT.  
Makmur Jaya. *Jurnal Studi  
Ekonomi dan Bisnis*. 8(3):22-  
23.
- Suharso. 2017. *Pengendalian Intern  
COSO Terbaru*. Yogyakarta.  
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharto. 2017. Analisis Sistem  
Pengendalian Internal atas  
Piutang Usaha pada PT.  
Wahana Ottomitra Multiartha  
(WOM) Tbk Cabang Kota  
Lubuk linggau. *Jurnal Studi  
Ekonomi dan Bisnis Islam*.  
4(2):34-37.
- Suharto. 2017. Analisis Sistem  
Pengendalian Internal atas  
Piutang Usaha pada PT.  
Wahana Ottomitra Multiartha  
Tbk Cabang Kota  
Lubuklinggau. *Jurnal Riset  
Akuntansi Going Concern*.  
10(5):42-25.
- Tahumang, S. 2017. Analisis Sistem  
Pengendalian Internal Piutang  
Usaha pada PT. Hasjrat Abadi  
Toyota Cabang Manado.  
*Jurnal Riset Akuntansi Going  
Concern*. 5(2):21-23.
- Tahumang, S. 2017. Analisis Sistem  
Pengendalian Internal Piutang  
Usaha pada PT. Hasjrat Abadi  
Toyota Cabang Manado.  
*Jurnal Riset Akuntansi*.  
2(1):49-50.
- Zaki, B. 2007. *Intermediate  
Accounting*. Yogyakarta.  
BPFE Yogyakarta.